



BAB I

PENDAHULUAN

Di dalam bab ini, terdapat penjelasan mengenai masalah-masalah yang terdapat dalam pertimbangan untuk mengeluarkan opini audit menggunakan dengan studi interaksi simbolik. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab, antara lain: Latar belakang masalah yang menjelaskan mengapa penelitian ini dilakukan. Batasan masalah yang membatasi permasalahan menjadi ruang lingkup yang lebih spesifik. Batasan penelitian yang membatasi ruang lingkup dimana atau terhadap siapa penelitian akan dilakukan. Aspek metode penelitian untuk menjelaskan metode apa yang digunakan dalam penelitian ini. Manfaat penelitian adalah untuk menjelaskan manfaat dari penelitian ini.

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan meningkatnya laju ekonomi, banyak entitas yang semakin berkembang. Entitas tersebut akan mencatat laporan keuangan yang dapat digunakan oleh berbagai pihak seperti investor, perpajakan, bank, dan sebagainya. Berdasarkan UU No. 40 Tahun 2007 Pasal 68 tentang perseroan terbatas adalah, direksi harus menyerahkan laporan keuangan kepada akuntan publik untuk diaudit.

Selain dari entitas yang berbentuk persero, audit biasanya dilakukan untuk melakukan pinjaman kepada bank atau untuk perpajakan. Pada saat entitas ingin melakukan pinjaman bank, pihak bank akan meminta laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen.

Meskipun terdapat berbagai macam opini audit, namun semua perusahaan menginginkan opini wajar tanpa pengecualian. Tidak ada perusahaan yang menginginkan opini selain wajar tanpa pengecualian, karena opini selain wajar tanpa pengecualian dapat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber; 2. Dilarang menggunakan karya tulis ini untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. 3. Dilarang mengutip atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

merugikan pihak perusahaan. Melalui interaksi, auditor dan manajemen dapat mengubah opini yang seharusnya selain wajar menjadi wajar tanpa pengecualian.

Setiap individu tidak dapat hidup tanpa adanya interaksi, begitu juga dengan audit. Tanpa adanya interaksi, audit tidak akan berjalan dengan baik, karena auditor memerlukan berbagai informasi mengenai perusahaan, dan perusahaan membutuhkan keputusan auditor terhadap laporan keuangannya, dalam hal ini adalah opini audit. Dalam melakukan proses audit, berbagai macam interaksi terjadi di dalamnya, termasuk interaksi simbolik. Simbol-simbol yang terdapat di dalam interaksi harus dapat dimengerti oleh auditor untuk mengetahui maksud atau arti dari simbol tersebut. Apabila auditor mampu mengartikan simbol-simbol tersebut, maka proses audit akan lebih mudah karena auditor telah mengetahui makna dari simbol tersebut dan kemudian akan mengambil keputusan bagaimana cara untuk menghadapi makna tersebut.

Setiap perusahaan memiliki ukuran, bidang, dan manajemen yang berbeda-beda. Oleh karena itu resiko audit yang mungkin timbul berbeda-beda pula. Seiring dengan lamanya pengalaman seseorang sebagai auditor, maka auditor tersebut dapat mengetahui kemungkinan terjadi salah saji atau bahkan *fraud* di dalam perusahaan yang diaudit. Hal tersebut disebut juga sebagai perspektif. Menurut Elvinaro Ardianto dan Bambang Q. Anees (2007:76), "Perspektif adalah cara memandang atau cara kita menentukan sudut pandang ketika mengamati sesuatu."

Perspektif setiap auditor berbeda-beda karena pribadi setiap auditor juga berbeda-beda. Saudara kembar sekalipun pasti memiliki perspektif yang berbeda pula. Pengalaman seseorang selama menjalani profesi auditor juga dapat memengaruhi perspektif. Cara memandang atau pendekatan yang digunakan dalam mengamati kenyataan akan menentukan pengetahuan yang diperoleh. Misalnya, pengetahuan terhadap kinerja perusahaan dari



perspektif yang berbeda dari perspektif arus kas, laba rugi, dan sebagainya. Namun suatu perspektif tidak berlaku secara semena-mena. Bangunan adalah bangunan. Tanpa adanya reklasifikasi yang jelas atau ketentuan yang mengatur, bangunan tersebut tidak dapat dianggap sebagai pendapatan dengan alasan perspektif.

Setiap individu yang terdapat di perusahaan pasti memiliki pribadi dan budaya yang berbeda-beda. Oleh karena itu, setiap tindakan dari setiap individu juga berbeda-beda, seperti misalnya Andi merupakan seorang pribadi yang sangat teliti sehingga laporan keuangan terhindar dari adanya salah saji. Sebaliknya, Budi merupakan seorang pribadi yang ceroboh dan terkesan terburu-buru dalam melakukan pencatatan transaksi sehingga seringkali terjadi salah saji di dalam laporan keuangan. Dengan melihat pribadi dari masing-masing individu, terutama pihak manajemen, yang terdapat di perusahaan yang akan diaudit, auditor mampu melihat resiko yang mungkin timbul dari pencatatan dan laporan keuangan.

Perilaku individu di dalam satu perusahaan, khususnya pihak manajemen, dapat tercermin dari kinerja dan kondisi perusahaan saat itu. Sehingga auditor dapat mengambil kesimpulan dari sudut pandang auditor terhadap resiko audit yang mungkin terjadi di suatu perusahaan.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka masalah yang akan dibahas adalah “Bagaimana opini audit ditetapkan oleh auditor berdasarkan studi interaksi simbolik?”



C. Batasan Penelitian

Berdasarkan pertimbangan keterbatasan waktu dan tenaga, peneliti akan melakukan penelitian terhadap rekan pimpinan di KAP TMM.

D. Aspek Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif, khususnya metode interpretasi, dengan menggunakan interaksi simbolik.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana interaksi simbolik digunakan dalam menetapkan opini audit.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis:

- a. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi
- b. Untuk menerapkan teori-teori yang diterima selama perkuliahan dalam menetapkan opini audit
- c. Untuk mengetahui bagaimana opini audit yang akan dikeluarkan dengan menggunakan interaksi simbolik
- d. Untuk memahami dan mengetahui apa saja yang menjadi pertimbangan dalam mengeluarkan opini audit



2. Bagi Auditor:

- a. Sebagai salah satu pertimbangan dalam menetapkan opini audit
- b. Sebagai referensi dalam melaksanakan proses audit
- c. Mengetahui dan memahami interaksi simbolik terhadap pelaporan keuangan

3. Bagi Pembaca dan Pihak Lainnya:

- a. Sebagai informasi tambahan mengenai studi interaksi simbolik terhadap opini audit
- b. Sebagai referensi untuk melakukan penelitian berikutnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.